

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman flora dan fauna yang sangat melimpah, menjadikannya sebagai salah satu pusat biodiversitas dunia. Salah satu flora yang memiliki nilai ekonomi dan ekologis tinggi adalah anggrek. Anggrek alam Indonesia sangat dihargai karena sifat genetiknya yang unggul dan memungkinkan pengembangbiakan varietas baru dengan warna, bentuk, dan aroma yang unik (Andayani. 2021:1). Anggrek banyak ditemukan di beberapa pulau di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Bali, Maluku dan Papua, masing-masing pulau memiliki jenis anggrek dengan karakter bunga yang bervariasi.

Anggrek memiliki karakteristik khusus seperti bentuk bunga yang unik dan akar yang khas. Keunikan ini menjadikan anggrek diminati oleh para pecinta tanaman hias dan kolektor. Bentuk, warna bunga, dan karakteristik lainnya yang unik menjadi daya tarik tersendiri dari spesies tanaman anggrek. Oleh karena itu, anggrek merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia yang bernilai ekonomis tinggi. Anggrek menjadi salah satu tanaman yang paling populer. Anggrek memiliki jumlah spesies lebih banyak dibandingkan dengan bunga-bunga lainnya. Para ahli tumbuh-tumbuhan memperkirakan anggrek mempunyai lebih dari 25.000 spesies dan tersebar di seluruh dunia (Parnata, 2005:2).

Meskipun dikenal sebagai tanaman hias, anggrek memiliki manfaat yang berguna bagi kesehatan yaitu sebagai potensi obat. Potensi anggrek sebagai bahan obat dapat dibuktikan pada penelitian Silalahi, Marina dan Nisyawati (2015:193), yang menyatakan bahwa anggrek dapat digunakan sebagai bahan obat.

Salah satu wilayah yang kaya akan keanekaragaman hayati anggrek alam adalah Muaro Jambi. Kondisi geografis dan lingkungan di wilayah ini mendukung pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan, termasuk anggrek alam. Taman Sakat Lebung Panjang (TSLP) di Muaro Jambi menjadi pusat penting untuk konservasi anggrek di Sumatera. TSLP ini tidak hanya berfungsi sebagai lokasi konservasi, tetapi juga sebagai tempat yang ideal untuk mempelajari dan mengamati berbagai spesies anggrek alam. Tempat ini sering dikunjungi oleh masyarakat lokal dan wisatawan, menjadikannya lokasi yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan tentang anggrek serta memanfaatkannya secara berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Adi Iswanto selaku Ketua 1 GMB, diperoleh informasi bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui beberapa anggrek memiliki potensi sebagai obat. Keterbatasan sumber informasi yang mereka peroleh menjadi faktor utama dalam kesadaran masyarakat tentang manfaat anggrek alam yang berpotensi obat. Banyak masyarakat belum menyadari bahwa anggrek bukan hanya tanaman hias, tetapi juga memiliki khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan media yang dapat diakses untuk mengetahui potensi anggrek alam sebagai obat.

Dalam era digital, *website* dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang tanaman anggrek dan potensinya sebagai obat.

Pengembangan *website* ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. *Website* dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun sangat tepat digunakan sebagai media informasi. *Website* dapat menjadi sarana efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat anggrek sebagai bahan obat. Informasi yang mudah diakses melalui *website* dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Website* tentang Anggrek (*Orchidaceae*) yang Berpotensi Obat di Taman Sakat Lebung Panjang (TSLP) Muaro Jambi”. *Website* yang dikembangkan dapat menjadi sarana efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat anggrek sebagai potensi obat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan media *website* tentang anggrek alam yang berpotensi obat pada TSLP Muaro Jambi?
2. Bagaimana kelayakan media *website* tentang anggrek alam yang berpotensi obat pada TSLP Muaro Jambi ?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap media *website* tentang anggrek alam yang berpotensi obat pada TSLP Muaro Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan media *website* tentang tanaman anggrek alam yang berpotensi obat pada TSLP Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui kelayakan *website* tentang anggrek alam yang berpotensi obat pada TSLP Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap media *website* tentang anggrek alam yang berpotensi obat pada TSLP Muaro Jambi.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari media *website* tentang anggrek (*Orchidaceae*) yang berpotensi obat di Taman Sakat Lebung Panjang Muaro Jambi adalah sebagai berikut:

1. *Website* dirancang untuk umum.
2. *Website* yang dikembangkan mudah diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun dengan syarat koneksi internet yang baik dan terpenuhi.
3. *Website* dibuat berbasis *Canva* dan dibantu dengan aplikasi edit lainnya. *Website* dibuat dengan design yang menarik dan menggunakan bahasa baku.
4. *Website* ini terdiri dari judul *website*, kata pengantar, materi, daftar rujukan, serta profil penyusun atau redaksi.

5. Materi yang dicantumkan yakni meliputi jenis, potensi obat pada jenis anggrek, deskripsi singkat anggrek beserta foto dokumentasi anggrek.
6. *Website* dirancang dengan desain yang telah ditentukan dan disetujui oleh validator.
7. Dalam *website* ini memperkenalkan jenis-jenis anggrek beserta potensi obat serta menceritakan mengenai sejarah singkat TSLP Muaro Jambi sebagai wadah konservasi anggrek.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan *website* tentang anggrek (*Orchidaceae*) yang berpotensi obat di Taman Sakat Lebung Panjang Muaro Jambi adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memberikan sumber informasi mengenai Jenis-Jenis Anggrek (*Orchidaceae*) yang berpotensi obat di Taman Sakat Lebung Panjang Muaro Jambi Sebagai Bahan Pengembangan media *website*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan diri, menambah pengalaman dan mengembangkan diri dalam menggali tumbuhan anggrek yang berpotensi obat sehingga dapat dikembangkan lagi dan dilestarikan.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini menjadi tambahan informasi dan sarana untuk mengetahui tumbuhan anggrek yang berpotensi obat di sekitar.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media *website* ini dikembangkan karena materi pada *website* dapat disajikan dengan informasi yang dapat dibaca oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun sehingga akan menarik masyarakat umum untuk mengetahui berbagai macam anggrek dan potensinya sebagai obat.
2. *Website* tentang anggrek (*Orchidaceae*) yang berpotensi obat di TSLP Muaro Jambi ini dapat memperkenalkan jenis anggrek yang berpotensi obat di lingkungan.
3. Media *website* ini diyakini dapat menjadi salah satu dokumentasi pendataan serta dapat menambah ilmu dan memberikan sumber informasi mengenai Jenis-Jenis Anggrek (*Orchidaceae*) yang berpotensi obat.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Batasan dalam pengembangan *website* ini adalah:

1. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan *website* tentang anggrek (*Orchidaceae*) yang berpotensi obat di TSLP Muaro Jambi.
2. Potensi obat pada jenis anggrek yang diidentifikasi dibatasi melalui jurnal, *website*, artikel, buku Anggrek Alam, buku Klasifikasi Tumbuhan, dan buku-buku yang terkait lainnya.

3. Penelitian pengembangan dilakukan sampai pada tingkat *developmentnya* saja.
4. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada anggrek yang berpotensi obat di TSLP Muaro Jambi.

1.7 Definisi Istilah

1. *Website* adalah situs *web* yang merupakan situs atau lokasi di dalam sebuah *web* dan biasanya memuat konten informasi dan lain sebagainya.
2. Desain adalah proses untuk merancang sesuatu sehingga menciptakan hal yang fungsional.
3. Anggrek adalah salah satu jenis dari tanaman hias yang termasuk kedalam kelas *Orchidaceae*.